

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Papua Barat 2014-2018 (Studi Kasus 10 Kabupaten dan 1 Kota)

Gabriel Sasea, Rully N. Wurarah, Muh. Guzali Tafalas*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua

Article history

Received: September 16, 2020

Accepted: November 4, 2020

*Corresponding Author:

E-mail:

mgtafalas@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Regional Original Revenue and General Allocation Funds on Gross Regional Domestic Product. The method used in this research is quantitative descriptive analysis techniques using time series data for 2014-2018 and using "Ordinary Least Square" (OLS) regression analysis. The sample of this study was 10 regencies and 1 city in West Papua Province. The results of this study showing that the Regional Original Revenue does not affect the Gross Regional Domestic Product, meanwhile the General Allocation Fund affects the Gross Regional Domestic Product, and subsequently the Dummy Regencies /City has no effect on the Gross Regional Domestic Product.

Keywords: Gross regional domestic product (GRDP); West papua province; Local own revenue (PAD); General allocation fund (DAU)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif teknik analisisnya menggunakan data runtut waktu tahun 2014-2018 dan menggunakan analisa regresi "Ordinary Least Square" (OLS). Sampel penelitian ini adalah 10 kabupaten dan 1 kota yang ada di Provinsi Papua Barat tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto, selanjutnya Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto, dan selanjutnya Dummy Kab/kota induk tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Kata kunci : Produk domestik regional bruto (PDRB); Provinsi papua barat; Pendapatan asli daerah (PAD); Dana alokasi umum (DAU)

PENDAHULUAN

Sumber keuangan daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang didapatkan dari daerah itu sendiri antara lain pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah. Mengoptimalkan PAD dapat menunjang dalam kegiatan-kegiatan pemerintah daerah. Tingkat otonomi daerah dilihat dari kemampuan daerah mandiri

dalam keuangan daerahnya, atau PAD mampu membiayai kebutuhan daerahnya sendiri (Usman, 2016).

Penelitian yang dilakukan Tahar, dkk (2011) bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan pembiayaan pembangunan daerah menggunakan Pendapatan Asli Daerah sebagai modal utama sehingga sangat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Al Khoiri, (2015) mengatakan setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda, maupun kebutuhan daerah serta perbedaan pada tingkat pemerintahan, hal ini yang menjadi penyebab terjadi perbedaan dalam kemampuan ekonomi setiap daerah. Karena perbedaan tersebut maka pemerintah membuat peraturan yang adil tentang hubungan keuangan, pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Dalam mendukung pelaksanaan desentralisasi, dan mendanai kebutuhan maka pemerintah pusat mengalokasikan dana perimbangan yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Dalam dana perimbangan untuk membantu mendanai pemerintah daerah salah satunya Dana Alokasi Umum lebih di utamakan untuk daerah yang kemampuan fiskal yang rendah, DAU juga ditentukan berdasarkan selisih antara potensi daerah dan kebutuhan daerah (*fiscal need*), atau besar kecilnya celah fiskal daerah (*Fiscal gap*). Tabel 1 memberikan gambaran tentang Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum di Provinsi Papua Barat.

Tabel 1. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum di Provinsi Papua Barat (ribu rupiah) Tahun 2014-2018

TAHUN	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Dana Alokasi Umum (DAU)
2014	306.674.698	1.122.264.659
2015	322.799.297	1.284.079.495
2016	338.811.108	1.322.765.639
2017	467.075.447	1.411.972.998
2018	459.243.073	1.431.332.966
Rata-rata	378.920.724,6	1.314.483.151,4

Sumber : BPS, *Survei Statistik Keuangan Daerah Tahun 2014-2018*

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum di Provinsi Papua Barat selama tahun 2014-2018. Rata-rata PAD sebesar Rp.378.920.724,6 sedangkan DAU rata-rata mencapai Rp.1.314.483.151,4. Provinsi Papua Barat menerima PAD tertinggi pada tahun 2017 rata-rata sebesar Rp. 467.075.447, dan terendah tahun 2014 rata-rata sebesar Rp. 306.674.698. Penerimaan DAU tertinggi tahun 2018 dengan rata-rata sebesar Rp.1.431.332.966, dan terendah tahun 2014 dengan rata-rata sebesar Rp.1.122.264.659.

Pendapatan daerah mencakup Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum, merupakan salah satu instrumen meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan

ekonomi suatu daerah menjadi lebih baik dari pada pertumbuhan ekonomi sebelumnya terjadi karena meningkatnya pendapatan asli daerah, sehingga meningkatnya pula sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi antara lain sektor industri dan perdagangan, sektor jasa, dan sektor-sektor lainnya. Jika pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh PAD, kemungkinan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh DAU karena pada umumnya nilai DAU lebih besar (Anwar, 2016).

Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi indikator yang dilihat adalah Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian dan menjelaskan pertambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara makro dan mikro maka meningkatnya produksi barang dan jasa di suatu daerah di setiap tahun/perkapita. PDRB terbagi menjadi dua yaitu berdasarkan atas dasar harga berlaku adalah PDRB yang sudah dimasukkan inflasi dan atas dasar harga konstan adalah PDRB yang mentiadakan inflasi (Permanasari, 2013).

Adapun Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Papua Barat pada tahun 2014-2018 di tunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Papua Barat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rp)	Pertumbuhan (%)
2014	50.544.314,21	6,57
2015	52.915.298,15	5,38
2016	55.124.894,29	4,73
2017	57.337.587,09	5,27
2018	60.608.488,17	5,48
Rata-rata	55.306.116,38	5,49

Sumber : BPS Provinsi Papua Barat 2014-2018

Tabel 2 memperlihatkan bahwa PDRB ADHK dan Pertumbuhan Ekonomi dalam kurun waktu 2014-2018. Rata-rata 55.306.116,38 dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,49%. Tahun 2014 PDRB terendah sebesar 50.544.314,21 dengan laju pertumbuhan ekonomi lebih tertinggi 6,57%. Pada tahun 2016 PDRB sebesar 55.124.894,29 dengan laju pertumbuhan ekonomi terendah 4,73%. Pada tahun 2018 PDRB terteinggi sebesar 60.608.488,17 dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,48%.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Produk Domestik Regional Bruto/ Pertumbuhan Ekonomi berbeda-beda. Berdasarkan penelitian Oktafia, dkk (2018) menjelaskan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan

ekonomi. Berdasarkan penelitian Kusunuwati (2018) menjelaskan pendapatan asli daerah berpengaruh positif, sebaliknya dana alokasi umum berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan penelitian Tahar (2011), menjelaskan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto, menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan menilai perbedaan pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum setiap daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Papua Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Manokwari sebagai ibu kota Provinsi Papua Barat, mulai dari tanggal 19 desember 2019 sampai 29 januari 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan alat analisis yang menggunakan angka untuk mencari dan menemukan pengetahuan maupun keterangan mengenai apa yang diteliti (Kasiram, 2008).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber badan pusat statistik (BPS), Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (BPKAD), Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Provinsi Papua Barat. Data yang diambil yaitu Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Alokasi Umum (DAU).

Metode dalam penelitian ini adalah *Field Research* merupakan data yang di ambil melalui tempat-tempat yang menyediakan data sebagai bahan referensi. Dan *Library Research* merupakan cara mencari data melalui penelitian kepustakaan dengan menggunakan buku-buku, artikel-artikel ilmiah, jurnal, data-data dari internet, dan sumber-sumber dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan kedudukan variabel-variabel penelitian yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2012).

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam regresi linear berganda. Terdapat dua variabel, yaitu :

- a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebasnya sebagai berikut :

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X₂ = Dana Alokasi Umum

X₃ = Dummy Kab/kota Induk

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel Terikatnya sebagai berikut :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

Alat analisis yang dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB adalah dengan regresi berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Sugiyono, 2012). Dan teknik variabel dummy dipakai mengungkapkan perbedaan intersep antar daerah. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan dengan *Ordinal Least Square* (OLS). Dengan estimasi sebagai berikut :

Keterangan.

Y = PDRB

β_0 = Konstanta

β = Koefisien Regresi

PAD = Pendapatan Asli Daerah

DAU = Dana Alokasi Umum

D = Dummy Kabupaten/kota

= 1, Untuk Kab/kota Induk
0, Untuk Kab/kota Lainnya

ε = Error Term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogrov Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi residualnya normal. Sebaliknya, jika dihasilkan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi dalam model penelitian memiliki sebaran data normal, sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Uji Kolmogorov – Smirnov

		Unstandardized Residual
N		55
Normal parameter a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54146916
	Absolute	.163
Most Extreme Differences	Positive	.143
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.207
Asymp.Sig. (2 – tailed)		.108

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : SPSS, data diolah 2020.

Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas dapat dilihat dalam sig. (2-tailed) diketahui bahwa nilai signifikansi berdistribusi normal yang menunjukkan nilai $0,108 > 0,05$. Jadi data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menuji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolineartas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Varian Inflator Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ maka nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendapatan Asli Daerah	.972	1.029
Dana Alokasi Umum	.853	1.172
Dummy	.871	1.149

Sumber : SPSS, data diolah 2020.

Pada tabel 2 dapat terlihat bahwa variabel pendapatan asli daerah (PAD) mempunyai nilai VIF sebesar 1,029 dan *tolerance* 0,972 yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Selanjutnya, pada variabel Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai nilai VIF sebesar 1,172 dan *tolerance* 0,853 sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Kemudian variabel Dummy Kabupaten/Kota Induk mempunyai nilai VIF sebesar 1,149 dan *tolerance* 0,871, yang berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari *unstandrdized residual* sebagai

variabel dependen dengan variabel bebas. Sarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika signifikansi seluruh variabel bebas $< 0,05$.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	1068223.880	1615840.648		.661	.512
1 X1	3.171E-006	.000	.113	.863	.392
X2	9.674E-006	.000	.373	2.668	.010
X3	2862871.774	1988349.714	.199	1.440	.156

Sumber : SPSS, data diolah 2020.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada variabel X_1 dan X_3 terjadi heteroskedastisitas hal ini dapat dilihat dari nilai sig yang lebih dari 0,05 atau variabel X_1 memiliki nilai signifikansi $0,392 > 0,05$ dan variabel X_3 memiliki nilai signifikansi $0,156 > 0,05$. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini diselesaikan dengan melakukan Logaritma Natural (LN) pada semua variabelnya, kecuali variabel dummy karena jika di logaritma maka datanya akan bernilai nol.

Tabel 6. Uji Logaritma natural (LN)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13.969	1.492		9.364	.000
1 Ln_X1	.457	.123	1.082	3.712	.001
Ln_X2	-.389	.137	-.874	-2.836	.007
X3	.971	.413	.306	2.351	.023

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : SPSS, data diolah 2020.

Berdasarkan hasil transformasi data dengan melakukan logaritma natural maka semua nilai variabel X_1 , X_2 , dan X_3 mempunyai nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data yang terdapat dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya),

masalah autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson (Gujarati, 2003). hasil dari pengujian data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385a	.149	.099	6127779.92740	.443

a. Predictors : (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable : Y

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 21, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan angka 0,443. Nilai dL dan dU didapat dengan melihat tabel Durbin Watson dengan $n = 55$ dan $k = 3$. Nilai dL sebesar 1,4523 dan nilai dU sebesar 1,6815. karena nilai DW lebih kecil dari nilai batas atas dU dan nilai batas bawah dL maka $0 < 0,443 < 1,4523$ ($0 < d < dL$) maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi keputusan tolak.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi, uji signifikansi bersama-sama (uji statistik F) dan uji signifikan parameter individual (uji statistik t).

Uji R

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variabel-variabel tak bebas. Nilai determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi R^2 yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel tak bebas secara simultan dalam menerangkan variasi variable tak bebas amat terbatas. Nilai koefisien determinasi R^2 yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas.

**Tabel 8. Uji R
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 ^a	.149	.099	6127779.92740	.443

a. Predictors : (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable : Y

Sumber: SPSS, data diolah 2020.

Dari perhitungan nilai R Square adalah 0,38. Hal ini berarti 38% PDRB Provinsi Papua Barat dapat dijelaskan oleh ketiga variabel indenpenden diatas, sedangkan sisanya yaitu 62% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Uji F Statistik

Uji F Statistik cara mengambil keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai tingkat signifikansi. Yakni α jika nilai prob (F-statistik) \geq tingkat signifikansi yang digunakan, dalam penelitian ini $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jika nilai prob (F-statistik) \leq tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Sebelum menghitung nilai kritis F, terlebih dahulu menghitung nilai derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut. Rumusnya sebagai berikut.

Derajat kebebasan pembilang = $k - 1$, Derajat kebebasan penyebut = $n - k$.

Keteterangan :

k = jumlah variabel yang diteliti

n = jumlah data

Tabel 9. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	334199275201382.500	3	111399758400460.830	2.967	.041 ^b
1	Residual	1915034028771436.000	51	37549686838655.620	
	Total	2249233303972819.000	54		

a. Dependent Variable : Y

b. Predictors : (Constant), X3, X1, X2

Sumber: SPSS, data diolah 2020.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh (F-statistik) sebesar $2,967 > 3,17$ (F-tabel) maka nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas $0,05$ atau nilai $0,041 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti pengaruh PAD, DAU, dan Dummy Kab/Kota induk berpengaruh terhadap PDRB. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel berpengaruh dalam menjelaskan PDRB Provinsi Papua Barat.

Uji T

Uji signifikansi koefisien regresi parsial secara individu merupakan suatu uji untuk menguji apakah nilai dari koefisien regresi parsial secara individu bernilai 0 atau tidak.

Cara pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. dengan nilai signifikansi, yakni α . Jika nilai probabilitas $>$ tingkat signifikansi yang digunakan, dalam penelitian ini $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

Rumus menghitung nilai derajat bebas = $k - n$, dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah data.

Tabel 10. Uji T

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficinets	T	Sig.
	Model	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1068223.880	1615840.648		.661	.512
1	X1	3.171E-006	.000	.113	.863	.392
	X2	9.674E-006	.000	.373	2.668	.010
	X3	2862871.774	1988349.714	.199	1.440	.156

a. Dependent Variable: Y

Sumber : SPSS, data diolah 2020.

Dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung untuk variabel X_1 sebesar 0,863 dan pada tabel t tabel sebesar 2,006 dengan tingkat singnifikan 5 persen (0,05) = a, df= 52. Terlihat t hitung 0,863 < 2,006 t-tabel, maka H_0 diterima yang berarti variabel PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Papua Barat. Dari hasil perhitungan diketahui sig adalah 0,392 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Papua Barat secara *time series* dari tahun 2014-2018.

Kemudian untuk variabel X_2 , diperoleh nilai t hitung sebesar 2,668, dan pada t tabel sebesar 2,006 dengan tingkat signifikan sebesar 5 persen (0,05) = a, df = 52. Terlihat bahwa t hitung 2,668 > 2,006 t-tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel DAU berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Provinsi Papua Barat. Dari hasil perhitungan sig adalah 0,010 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa DAU berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Provinsi Papua Barat secara *time series* dari tahun 2014-2018.

Selanjutnya, dari hasil regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,440 untuk variabel X_3 dan pada t tabel sebesar 2,006 dengan tingkat signifikan sebear 5 persen (0,05) = a, df = 52. Terlihat bahwa t hitung 1,440 < 2,006 t-tabel, maka H_0 diterima yang berarti variabel Dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Papua Barat. Dari hasil perhitungan sig. adalah 0,156 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya bahwa variabel Dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Papua Barat secara *time series* 2014-2018.

a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Produk Domestic Regional Bruto

Hasil Pengujian probabilitas pengaruh Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 0,392 pada tingkat kesalahan 0,05. Pada pengujian hipotesis disimpulkan bahwa nilai probabilitas

Pendapatan Asli Daerah lebih besar dibandingkan dengan taraf kesalahan yang berarti Pendapat Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Papua Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diakukan oleh Tahar (2011) namun berbeda dengan penelitian Oktafia (2018), Kusunawati (2018), dan Anwar (2016), yang menyatakan PAD berpengaruh signifikan atau positif. Terjadi akibat pemerintah daerah tidak dapat mengoptimalkan pajak dan retribusi daerah secara maksimal, dengan kebijakan desentralisasi fiskal para pemimpin daerah juga dapat melakukan korupsi di daerahnya, dan terjadi ketimpangan dalam PAD setiap daerah di Provinsi Papua Barat dapat dilihat bahwa ada kabupaten/kota dimana memiliki PAD yang tinggi dan daerah yang lain memiliki PAD yang rendah. Maka langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengatasi masalah ini, sebagai berikut :

1. Lebih maksimalkan pendapatan daerah yang berasal dari pajak dan retribusi daerah karena untuk menilai suatu daerah berhasil itu dapat dilihat dari PAD, semakin tingginya PAD maka ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat semakin kecil.
2. Membuat sebuah kebijakan yang lebih memperkecil celah untuk para pemimpin di daerah ini melakukan korupsi, karena ini juga dapat mengurangi PAD yang ada.
3. Lebih lagi menggali potensi-potensi yang ada di setiap kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat, karena pastinya setiap daerah itu memiliki keunggulan masing-masing, dan lebih lagi meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada di daerah ini demi membantu memberikan gagasan dan kontribusi lewat pekerjaan yang baik, untuk membantu kabupaten/kotanya yang masih rendah PAD supaya dapat meningkat, dengan teknologi, kinerja, dan kemampuan yang ada supaya dapat memperkenalkan potensi-potensi daerah agar menarik perhatian dari investor untuk berinvestasi di kabupaten/kota yang ada, dan ditahun-tahun yang akan datang Provinsi Papua Barat memiliki PAD yang tinggi dan tidak terlalu tergantung pada pemerintah pusat.

b. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil Pengujian probabilitas pengaruh Dana Alokasi Umum adalah sebesar 0,010 pada tingat kesalahan 0,05. Pada pengujian hipotesis disimpulkan bahwa nilai probabilitas Dana Alokasi Umum lebih kecil dibandingkan dengan taraf kesalahan yang berarti Dana Alokasi Umum terhadap PDRB di Provinsi Papua Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktafia dkk (2018) namun berbeda dengan penelitian Tahar (2011), dan Zuwesty (2015) yang menyatakan DAU tidak berpengaruh signifikan atau negatif. Dana Alokasi Umum yang diterima daerah dari pemerintah pusat sangat berguna dalam membantu PDRB di Provinsi

Papua Barat karena untuk keperluan belanja modal, dapat dilihat di Provinsi Papua Barat pembangunan sarana dan prasarana sangat baik dan cepat maupun infrastruktur penghubung jalan antara daerah satu ke daerah lain, semuanya demi meningkatkan Perekonomian di daerah ini, karena memang tujuan dari DAU sendiri adalah untuk mengatasi ketimpangan fiskal antar daerah, namun yang dapat dilihat disini bahwa jika pemerintah daerah sudah mampu untuk mandiri dengan PAD di tahun-tahun yang akan datang sebaiknya penggunaan DAU dikurangi supaya daerah ini tidak menjadi beban negara atau pemerintah pusat.

c. Pengaruh Dummy Kabupaten/Kota Induk terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil Pengujian probabilitas pengaruh Dummy kabupaten/kota induk adalah sebesar 0,156 pada tingkat kesalahan 0,05. Pada pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas Dummy kabupaten/kota induk lebih besar dibandingkan dengan taraf kesalahan yang berarti Dummy kabupaten/kota induk tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Papua Barat. Dummy kabupaten/kota induk tidak berpengaruh signifikan. Maka dapat dikatakan kab/kota induk tidak memiliki perbedaan dengan kab/kota lainnya.

d. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Variabel Dummy Kabupaten/kota induk terhadap Produk Domstik Regional Bruto

Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dummy kab/kota induk didalam uji F secara bersama-sama semua memiliki nilai yang berpengaruh, dengan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,041 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan PAD, DAU, dan Dummy kab/kota induk berpengaruh secara positif terhadap PDRB di Provinsi Papua Barat.

PAD merupakan dana yang berasal dari daerah itu sendiri, dan DAU merupakan dana transfer dari pemerintah pusat kepada daerah, sedangkan dummy kita hanya melihat seberapa besar pengaruh kab/kota induk terhadap PDRB.

Kontribusi PAD dan DAU untuk PDRB provinsi Papua Barat dapat dilihat dalam beberapa sektor tertinggi mulai dari sektor industry pengolahan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian, sektor konstruksi, dan sektor administrasi pemerintahan.

Tabel 11.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Provinsi Papua Barat
Tahun 2014-2018

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	5.343,5	5.482,6	5.598,8	5.881,6	6.050,4
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining And Quarrying</i>	11.009,3	11.142,8	11.231,2	11.078,6	11.541,1
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	16.348,3	16.695,4	17.241,4	17.730,8	19.006,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	19,3	18,4	19,2	20,3	21,7
E	<i>Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	55,8	58,8	60,8	64,2	67,3
F	<i>Konstruksi/Construction</i>	5.460,7	5.991,9	6.577,6	7.177,9	7.694,9
G	<i>Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2.859,3	3.055,4	3.332,3	3.599,8	3.953,8
H	<i>Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage</i>	1.136,3	1.232,6	1.331,0	1.438,0	1.561,5
I	<i>Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities</i>	248,4	265,2	285,5	308,4	332,2
J	<i>Informasi dan Komunikasi/Information and Communication</i>	833,7	896,7	984,3	1.063,2	1.151,9
K	<i>Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities</i>	678,1	743,9	762,3	786,9	809,6
L	<i>Real Estat/Real Estate Activities</i>	526,6	566,6	614,3	666,1	727,7
M, N	<i>Jasa Perusahaan/Business Activities</i>	51,7	55,4	58,4	62,8	67,4
O	<i>Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4.006,0	4.340,2	4.699,4	4.962,3	5.295,5
P	<i>Jasa Pendidikan/Education</i>	1.189,2	1.275,7	1.354,6	1.461,9	1.531,4
Q	<i>Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities</i>	365,6	388,7	413,9	443,4	474,6
R, S, T, U	<i>Jasa Lainnya/Other Services Activities</i>	128,1	136,3	146,3	156,5	165,9

Sumber : Badan Pusat Statistik Prov. Papua Barat 2014-2018

Dapat dijelaskan bahwa kelima sektor tersebut yang menjadi perhatian utama dalam pemerintah daerah untuk PDRB di provinsi Papua Barat. pemerintah daerah menggunakan PAD dan DAU sebagai belanja modal tujuannya untuk mensejahterakan rakyat. Yang membuat sampai kelima sektor tersebut mengalami peningkatan lebih dari sektor yang lain, dipengaruhi oleh tingkat konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan eksport.

1. Konsumsi, menjelaskan bahwa kelima sektor tersebut memiliki produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Investasi, menjelaskan bahwa kelima sektor tersebut memiliki penanaman modal yang lebih banyak dibanding sektor-sektor lainnya, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat daerah setempat.
3. Pengeluaran pemerintah, menjelaskan bahwa kemampuan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian merupakan bagian dari kebijakan fiskal.
4. Ekspor, menjelaskan bahwa kemampuan daerah untuk menjual produknya keluar dari daerah ini.

Sehingga dapat dijelaskan PAD di provinsi papua barat terbesar diterima dari sektor-sektor ini, sedangkan DAU mungkin lebih kearah pembangunan infrastruktur seperti jalan, irigasi, jembatan, jaringan, dll. Jadi dari dana DAU memberikan kontribusi untuk daerah membantu meningkatkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan sektor-sektor tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dummy kabupaten/kota induk terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Barat dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan Pendapatan Asli Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,863 dan signifikansi sebesar 0,392 dimana nilai signifikan lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tidak berpengaruhnya Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB dapat dilihat dari potensi pajak, retribusi, dan lain-lain pendapatan. Pemerintah daerah juga dapat mengambil langkah untuk membuat pelatihan-pelatihan yang berguna untuk mencegah pimpinan-pimpinan di daerah untuk melakukan korupsi. Dan juga perbedaan PAD antar Daerah di Provinsi Papua Barat.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Dana Alokasi Umum terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,668 dan signifikansi sebesar 0,010 dimana nilai signifikan lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dana Alokasi Umum yang diperoleh pemerintah daerah akan dialokasikan untuk pembiayaan pemerintah daerah, salah satunya untuk belanja daerah agar dapat menjalankan program-program pemerintah daerah yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat guna meningkatkan pelayanan publik atau infrastruktur yang dapat menjadi pemicu pertumbuhan PDRB.

3. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan Dummy kabupaten/kota induk terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 1,440 dan signifikansi sebesar 0,156 dimana nilai signifikan lebih kecil dari alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka tidak ada perbedaan yang terjadi antara kab/kota induk maupun kab/kota yang bukan induk.

Adapun beberapa hal yang dapat disarankan kepada Pemerintah Daerah, masyarakat dan peneliti selanjutnya berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah sebaiknya lebih mengembangkan potensi dan sektor-sektor ekonomi daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah agar lebih mandiri secara finansial dalam mendanai seluruh aktivitas pemerintah. Sehingga ketergantungan pada Pemerintah Pusat dapat dikurangi.
2. Masyarakat ikut serta dalam pengambilan keputusan sehingga bersinergi dengan pemerintah yang dapat meringankan pemerintah dalam pengawasan di lapangan dan dalam prioritas bidang yang akan diambil oleh pemerintah daerah. Agar nantinya dana-dana yang dikeluarkan pemerintah daerah dapat tepat guna dan tepat sasaran untuk meningkatkan pelayanan publik sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih luas lagi menganalisis tentang Produk Domestik Regional Bruto pada pemerintah daerah lainnya, karena pada dasarnya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto.

REFERENSI

- Al Khoiri, Rifki Hasan. 2015. *Flypaper Effect Dan Belanja Daerah Di Propinsi Jawa Barat*. Ekonomi Syariah. Vol. 4. No.2, 211-230.
- Anwar, dkk.2016. *Pengaruh DAU, DAK, PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Kota Manado Tahun 2001-2013)*. Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.16. No.2, 218-232.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta, Erlangga.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kusunawati, Lily, dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2018. *Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali*. Manajemen Unud, Vol. 7. No.5, 2592-2620.
- Oktavia, Ardiani Mauliadi, ArisSoelistyo, dan ZinalArifin. 2018. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana AlokasiKhusus (DAK) Terhadap Produk Domestik Regional Umum (PDRB) (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*. Ilmu Ekonomi. Vol.2. No.1, 53-62.
- Permanasari, Ragi. 2013. *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap PT. Anugrah Raharjo Semarang*. Management Analisis Journal. Vol.2. No. 2.

- Putri, Zuwesty Eka. 2015. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Bisnis dan Managemen. Vol. 5. No.2, 173-186.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Tahar, Afizal, dan Maulida Zakhiya. 2011. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Akuntansi dan Investasi. Vol.12 No.1, 88-99.
- Usman, Ismail. 2016. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan PT. Allo Jaya Bontang*. E-Journal Administrasi Bisnis, Vol. 4 No. 3.